



Bentuk dan Arti Relasi Makna Sinonim dan Antonim pada Lirik Lagu Album Bernadya

Nora Hafizah^{1*}, Muhajir², Ninik Mardiana³
^{1,2,3} Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

Alamat: Jl. Semolowaru No.84, Surabaya, Jawa Timur 60118
Korespondensi penulis: norahafizah2002@gmail.com*

Abstract. *This research aims to describe the forms and meanings of synonymy and antonymy found in the lyrics of the album Bernadya by Bernadya Ribka Jayakusuma using a semantic approach. The study employs a descriptive qualitative method. The data analyzed include words, phrases, and sentences in the song lyrics that contain synonymy and antonymy relations within the album. The data source consists of the lyrics from Bernadya's album. Data collection techniques involve reading, observing, and note-taking methods. Meanwhile, data processing is conducted qualitatively using a hermeneutic approach, which includes the stages of reading, note-taking, and drawing conclusions. Based on the analysis, it was found that the lyrics of Bernadya's album contain two types of semantic relations: synonymy and antonymy.*

Keywords: *Antonymy; Descriptive qualitative; Meaning relations; Song lyrics; Synonymy*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk serta makna dari relasi makna sinonim dan antonim yang terdapat dalam lirik lagu pada album Bernadya karya Bernadya Ribka Jayakusuma dengan menggunakan pendekatan semantik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data yang dianalisis mencakup kata, frasa, dan kalimat dalam lirik lagu yang mengandung relasi makna sinonim dan antonim dalam album tersebut. Adapun sumber data berasal dari lirik lagu yang terdapat dalam album Bernadya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode baca, simak, dan catat. Sementara itu, pengolahan data dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan hermeneutik, yaitu melalui tahapan membaca, pencatatan, hingga penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa dalam lirik lagu album Bernadya terdapat dua jenis relasi makna, yaitu sinonim dan antonim.

Kata kunci: Antonim; Kualitatif deskriptif; Lirik lagu; Relasi makna; Sinonim

1. LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Bahasa berkembang secara sistematis karena adanya kaidah-kaidah tertentu yang diikuti oleh para penuturnya. Selain definisi umum tersebut, sejumlah ahli turut memberikan pengertian mereka mengenai bahasa. Gorys Keraf (2016) mendefinisikan bahasa sebagai alat komunikasi antarindividu yang berbentuk simbol bunyi dan dihasilkan melalui alat ucap. Sementara itu, Ferdinand de Saussure memandang bahasa sebagai elemen utama yang membedakan satu kelompok sosial dari kelompok lainnya, serta menjadi penanda identitas sosial.

Untuk memahami konsep komunikasi, dikenal sebuah rumusan dasar, yaitu: siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, kepada siapa pesan disampaikan, melalui saluran apa, dan dengan akibat apa (Yuliarti, 2015). Salah satu media komunikasi yang banyak digunakan manusia untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya adalah musik. Musik menjadi sarana

komunikasi karena mampu menyampaikan pesan melalui unsur suara dan lirik (Ginting, 2022). Sebagai bagian dari seni, musik juga berperan dalam perkembangan budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi (Surahman, 2013).

Pencipta lagu memanfaatkan musik sebagai wadah untuk menyampaikan pesan atau pengalaman pribadi melalui penggunaan bahasa dan permainan kata, yang menjadikan lirik lagu lebih menarik serta memiliki ciri khas. Hal ini memungkinkan pendengar menangkap pesan yang ingin disampaikan. Karena itu, pencipta lagu berupaya menyesuaikan unsur vokal, gaya bahasa, serta melodi agar sesuai dengan makna yang hendak disampaikan (Ramadhiani & Pramonojati, 2021). Dalam komunikasi melalui musik, tidak terdapat interaksi langsung antara penyanyi atau pencipta lagu sebagai pengirim pesan dan pendengar sebagai penerima.

Penelitian ini berfokus pada analisis relasi makna berupa sinonim dan antonim yang terdapat dalam lirik lagu pada album Bernadya karya Bernadya Ribka Jayakusuma. Fokus ini dilatarbelakangi oleh tren lagu-lagu dengan lirik emosional atau galau yang populer di kalangan remaja dan banyak tersebar melalui media sosial seperti Instagram dan TikTok. Beberapa contoh lagu dari album ini antara lain "Satu Bulan" dan "Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan". Bernadya, yang memiliki nama lengkap Bernadya Ribka Jayakusuma, lahir di Surabaya pada 16 Maret 2004. Ia memulai karier musiknya pada tahun 2016 melalui ajang *The Voice Kids Indonesia* musim pertama sebagai bagian dari tim Tulus. Pada tahun 2018, ia membentuk duo musik bersama kakaknya dengan nama Celine & Nadya. Sejak tahun 2022, ia menjalani karier sebagai penyanyi solo di bawah label Juni Records, dan merilis single debut berjudul "Apa Mungkin" yang mendapatkan perhatian luas di media sosial serta membawanya menjadi nominasi Pendatang Baru Terbaik dalam ajang Anugerah Musik Indonesia 2023. Album Bernadya memuat tujuh lagu, yaitu: 1) Apa Mungkin, 2) Kata Mereka Ini Berlebihan, 3) Kini Mereka Tahu, 4) Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan, 5) Satu Bulan, 6) Terlintas, dan 7) Masa Sepi. Pemilihan diksi dalam lirik-lirik lagu tersebut menunjukkan adanya relasi makna berupa sinonim dan antonim yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis struktur makna yang terkandung dalam lirik lagu-lagu pada album tersebut

2. KAJIAN TEORITIS

Istilah semantik berasal dari bahasa Yunani *semainein*, yang berarti ‘menandai’ atau ‘bermakna’. Aminuddin (2015) menjelaskan bahwa kata ini berakar dari kata Yunani yang berarti *to signify* atau ‘memberi makna’. Istilah semantik pertama kali diperkenalkan oleh seorang filolog asal Prancis, Michel Bréal, pada tahun 1883, dan sejak saat itu digunakan

sebagai nama cabang linguistik yang mempelajari makna. Dalam ilmu bahasa, semantik berdiri sejajar dengan fonologi dan gramatika sebagai salah satu tataran kajian (Chaer, 2018).

Dalam lingkup linguistik, makna kata dapat saling terhubung dalam suatu sistem yang disebut relasi makna. Menurut Chaer (2018:83), relasi makna merupakan hubungan semantis antara satu satuan bahasa dengan satuan lainnya, baik dalam bentuk kata, frasa, maupun kalimat. Relasi ini mencakup berbagai jenis hubungan, seperti kesamaan makna, pertentangan makna, kelebihan makna, hingga kemajemukan makna. Jenis-jenis relasi makna menurut Chaer (2015) meliputi sinonim (kata-kata dengan makna yang mirip atau sama), antonim (kata-kata dengan makna berlawanan), polisemi dan ambiguitas (makna yang jamak atau ganda), hiponimi (makna yang tercakup dalam makna lain), homonimi (kata yang sama bentuknya tetapi berbeda makna), serta redundansi (makna yang berlebih atau berulang). Sinonim merujuk pada kata-kata yang memiliki makna serupa, sedangkan antonim, menurut Chaer (2018:89), merupakan pasangan kata yang memiliki makna yang saling bertentangan.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menyoroti topik ini. Salah satunya adalah skripsi oleh Mimi Fatria (2022) yang berjudul "Analisis Relasi Makna (Sinonim dan Antonim) Bahasa Kerinci Dialek Tebing Tinggi Kecamatan Danau Kerinci". Penelitian tersebut menemukan dua bentuk sinonim, yaitu sinonim bermakna sama dan sinonim dengan makna yang hampir sama. Selain itu, ditemukan lima jenis antonim, yakni antonim mutlak, kutub, hubungan, hierarkial, dan majemuk.

Penelitian lain dilakukan oleh Anada Arindza (2023) dengan judul "Relasi Makna dalam Tajuk Rencana Harian Kompas dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA". Dalam penelitian ini, jenis relasi makna yang dikaji meliputi sinonim, antonim, hiponim, hipernim, polisemi, ambiguitas, dan redundansi. Data yang dikumpulkan terdiri atas 6 sinonim, 12 antonim, 28 hiponim dan hipernim, 16 polisemi, serta masing-masing 1 kasus ambiguitas dan redundansi.

Selanjutnya, Dora Hatika Pertiwi dan Neneng Nurjanah (2023) dalam penelitiannya yang berjudul "Relasi Makna Antonim dan Sinonim dalam Cerpen Robohnya Surau Kami karya A.A. Navis", menganalisis penggunaan relasi makna dalam cerpen tersebut. Penelitian ini menemukan 30 data relasi makna, terdiri atas 20 sinonim yang mencakup sinonim morfem bebas dan terikat (3), sinonim kata dengan kata (7), sinonim kata dengan frasa (1), sinonim frasa dengan frasa (4), serta sinonim kata dengan klausa (5). Sementara itu, terdapat 10 data antonim yang terdiri dari 4 mutlak, 1 kutub, 1 direksional, 3 hubungan, dan 1 majemuk.

Penelitian ini memiliki perbedaan dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya dari segi objek kajian. Jika sebelumnya objek yang dianalisis berupa dialek daerah, artikel tajuk

rencana, dan cerpen, maka penelitian ini memilih lirik lagu dalam sebuah album musik sebagai fokus kajian.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam menganalisis lirik lagu. Menurut Sudaryono (2016:12), pendekatan deskriptif bertujuan untuk menjelaskan fakta-fakta yang ditemukan secara terperinci tanpa melakukan manipulasi data. Sementara itu, pendekatan kualitatif lebih menekankan pada pengumpulan data berbasis kata-kata dibandingkan angka.

Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat dalam bait-bait lagu yang mengandung relasi makna sinonim dan antonim dalam lirik lagu pada album Bernadya karya Bernadya Ribka Jayakusuma. Sumber data berasal dari lirik lagu dalam album tersebut yang diperoleh melalui pencarian daring, khususnya dengan menggunakan mesin pencari Google dan kata kunci “Lirik Lagu Album Bernadya”.

Teknik pengumpulan data meliputi metode membaca, menyimak, dan mencatat. Teknik membaca digunakan untuk memperoleh data linguistik dari sumber tertulis secara teliti tanpa melibatkan penutur asli, sebagaimana dijelaskan oleh Sudaryanto (2015:133). Sementara itu, teknik menyimak dilakukan dengan mengamati penggunaan bahasa pada objek kajian, baik secara langsung maupun melalui media rekaman, sebagaimana dikemukakan oleh Tarigan (2016:15).

Dalam proses analisis data, peneliti melakukan beberapa tahapan, antara lain: mereduksi data, mengklasifikasikan kata-kata yang menunjukkan relasi makna sinonim dan antonim, serta sistem pengkodean guna mempermudah proses analisis, kemudian menganalisis data yang telah diklasifikasi untuk mengidentifikasi jenis dan makna relasi makna yang terkandung, lalu peneliti menarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Pengklasifikasian data dilakukan dengan sistem kode, yaitu memberikan inisial berdasarkan judul lagu serta penomoran sesuai dengan urutan kemunculan data. Penomoran diulang kembali pada setiap pergantian judul lagu. Lirik lagu tersebut kemudian dianalisis berdasarkan teori relasi makna yang telah dirumuskan dalam kerangka teoritis penelitian ini. Adapun kode judul lagu yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Apa Mungkin : AM
2. Terlintas : T
3. Satu Bulan : SB
4. Masa Sepi : MS
5. Kata Mereka Ini Berlebihan : KMIB

6. Kini Mereka Tahu : KMT

7. Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan : U,HHTB

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teori. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengkaji ulang informasi dari jurnal yang relevan dengan topik relasi makna. Sementara triangulasi teori dilakukan dengan mencocokkan temuan data dengan teori-teori terdahulu yang telah dibahas dalam tinjauan pustaka.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap sumber data, yakni lirik-lirik lagu dalam album Bernadya karya Bernadya Ribka Jayakusuma, ditemukan relasi makna yakni sinonim (persamaan kata) dan antonim (lawan kata).

Sinonim (Persamaan Kata)

Sinonim merupakan bentuk hubungan semantik antara dua kata atau lebih yang memiliki makna yang sama atau hampir sama, meskipun bentuk katanya berbeda Amalia & Widyaruli (2017). Dalam penelitian ini, ditemukan sebanyak 15 data sinonim yang tersebar di berbagai lirik lagu dalam album Bernadya. Uraian berikut menyajikan penjelasan dan analisis dari temuan sinonim yang terdapat dalam lirik-lirik tersebut:

a) *“kau pergi tanpa aba-aba”* dan *“bahkan tanpa alasan”*(AM1)

Pada data diatas frasa "tanpa aba-aba" berarti tanpa peringatan dan "tanpa alasan" berarti tanpa penjelasan. termasuk dalam Sinonim Semirip.

b) *“hingga ku harus menerka nerka”* dan *“bertanya apa ku buat salah?”* (AM2)

Pada data diatas keduanya dalam lingkup tindakan mencari jawaban. termasuk dalam Sinonim Selingkung.

c) *“Kupejamkan mata”* dan *“Menjelang lelap yang panjang”* (T1)

Pada data diatas frasa"Kupejamkan mata" secara harfiah berarti menutup mata, biasanya untuk tidur. “Menjelang lelap yang panjang" menguatkan suasana yang sama, yakni kondisi menjelang tidur panjang (yang bisa bermakna tidur harfiah atau tidur metaforis). termasuk Sinonim Selingkung.

d) *“Ujungnya bagaimana?”* dan *“akhirnya bagaimana”* (T2)

Pada data diatas makna kata “ujung” adalah titik terakhir dari suatu perjalanan, kisah, atau hubungan. Kemudian “akhir” adalah hasil atau penutup dari rangkaian peristiwa. termasuk Sinonim Mutlak.

- e) *“kau tampak baik saja” dan “senyummu lebih lepas”* (SB1)

Pada data diatas frasa "Tampak baik saja" berarti tidak tampak sedih atau bermasalah. "Senyummu lebih lepas" menggambarkan kebahagiaan yang lebih bebas dan ringan. termasuk Sinonim Konteks.

- f) *“hampir gila” dan “belum terima”* (SB2)

Pada data diatas frasa "Hampir gila" menunjukkan kondisi mental yang sangat terganggu karena kehilangan. "Belum terima" berarti masih belum bisa menerima kenyataan perpisahan. termasuk Sinonim Selingkung.

- g) *“sudah adakah yang gantikanku?” dan “sudah ada hati yang harus kau jaga”* (SB3)

Pada data diatas frasa "Yang gantikanku" berarti seseorang yang menempati posisi dirinya di hati mantan. "Hati yang harus kau jaga" mengacu pada hubungan baru yang sedang dijalani mantan. termasuk Sinonim Semirip.

- h) *“sebab bayangmu masih disini” dan “ku dihantui kenangan indah memori”* (MS1)

Pada data diatas kata "Bayang" dalam konteks ini merujuk pada sesuatu yang membekas di ingatan, sehingga bisa bermakna kenangan dalam konteks emosional atau memori seseorang. termasuk Sinonim Selingkung.

- i) *“Kubaca sampai tuntas semua buku yang paling kau suka” dan “Untukmu, apa pun akan kulakukan”* (KMIB1)

Pada data diatas keduanya menggambarkan bentuk pengorbanan atau usaha maksimal yang dilakukan tokoh demi menyenangkan orang yang dicintainya. termasuk Sinonim Semirip.

- j) *“kutempuh sendirian” dan “kau tahu benar ku takut ketinggian”* (KMIB2)

Pada data diatas keduanya memiliki makna perjuangan sendiri demi cinta serta menghadapi ketakutan demi cinta. termasuk Sinonim Selingkung.

- k) *“bila kamu datang lagi” dan “Ku kan terimamu kembali”* (KMT1)

Pada data diatas frasa “Datang lagi” berarti hadir kembali setelah pergi, kemudian “Kembali” berarti masuk lagi ke kehidupan seseorang. termasuk Sinonim Mutlak.

- l) *“dari dulu Kulebih-lebihkan semua” dan “Kukarang cerita yang semula tak ada”* (KMT2)

Pada data diatas frasa “Kulebih-lebihkan” berarti membesar-besarkan fakta, kemudian “Ku karang” berarti menciptakan sesuatu yang tidak ada (fiktif). termasuk Sinonim Selingkung.

- m) *“kalau suatu saat ku cerita burukmu”* dan *“Sifat aslimu yang hancurkanku”* (KMT3)

Pada data diatas frasa "Cerita burukmu" berarti hal-hal negatif tentangmu, "Sifat aslimu yang hancurkanku" berarti karakter negatif yang merugikan secara emosional. termasuk Sinonim Semirip.

- n) *“ku dijauhkan dari yang tak ditakdirkan untukku”* dan *“semua yang tinggal juga yang hilang”* (U,HHTB1)

Pada data diatas keduanya mengandung makna kehilangan atau tidak dimiliki, meskipun “hilang” bersifat umum dan “tak ditakdirkan untukku” mengandung nuansa spiritual. termasuk Sinonim Selingkung.

- o) *“Kupakai akal sehat”* dan *“kupilih yang lebih susah”* (U,HHTB2)

Pada data diatas frasa "memakai akal sehat" artinya membuat pilihan bijak meski berat. termasuk Sinonim Selingkung.

Antonim (Lawan Kata)

Antonim merupakan jenis relasi makna yang menunjukkan pertentangan atau perbedaan makna antara dua kata atau lebih. Hubungan ini, yang juga dikenal sebagai oposisi atau kontras makna, mencerminkan adanya pertentangan secara langsung maupun perbedaan yang bersifat kontras. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, terdapat 16 data yang termasuk ke dalam kategori antonim dalam lirik-lirik lagu yang terdapat pada album Bernadya. Uraian dan penjelasan terkait data tersebut disampaikan dalam pembahasan berikut:

- a) *“terjaga kala semua tlah terbenam”* dan *“apa mungkin dengkurku saat tertidur lelap”* (AM3)

Pada data diatas kata "terjaga" berarti tidak tidur, dalam kondisi sadar. “tertidur lelap” menguatkan makna tidur yang nyenyak dan tenang. termasuk dalam Antonim Mutlak.

- b) *“hingga ku harus menerka nerka”* dan *“maka itu jelaskanlah”* (AM4)

Pada data diatas frasa "menerka-nerka" berarti menebak-nebak atau mencoba memahami sesuatu tanpa kepastian. “jelaskanlah" adalah permintaan atau perintah untuk memberikan penjelasan secara jelas dan pasti. termasuk dalam Antonim Hubungan.

- c) *“akankah kisahny berakhir bahagia”* VS *“dan aku kini sendirian”* (T3)

Pada data diatas kata "Bahagia" berarti perasaan senang, "Sendirian" berarti sendiri, sering dikaitkan dengan kesepian. termasuk Antonim Kutub.

- d) *“senyummu lebih lepas”* VS *“belum terima”* (SB4)

Pada data diatas frasa "senyum lepas" adalah ekspresi kebahagiaan."belum terima" menunjukkan kondisi batin yang masih terguncang. termasuk Antonim Kutub.

e) *“Aku” dan “Kau”* (SB5)

Pada data diatas Aku dan kau adalah relasi pasangan dalam percakapan atau hubungan. Jika satu ada, biasanya yang lain ikut serta dalam konteks hubungan. termasuk Antonim Hubungan.

f) *“kau tampak baik saja” dan “sedang aku di sini hampir gila”* (SB6)

Pada data diatas kalimat ini membandingkan dua kondisi kontras secara kompleks yakni Tenang vs Hancur, Move on vs Terpuruk. termasuk Antonim Majemuk.

g) *“masa ini datang lagi” dan “namamu belum juga pergi dari hati”* (MS2)

Pada data diatas Datang dan pergi adalah pasangan yang saling melengkapi, menunjukkan pergerakan dari/ke suatu tempat atau kondisi. termasuk Antonim Hubungan.

h) *“sejenak kukira sudah” dan “aku masih ingin kau kembali”* (MS3)

Pada data diatas kata "sudah" menandakan akhir, "masih" menandakan kelanjutan. Dalam konteks majemuk, dua kondisi ini saling bertentangan dalam satu narasi emosional. termasuk Antonim Majemuk.

i) *“Aku bukan yang kau perlu” VS “Ingin sempurna di matamu”* (KMIB3)

Pada data diatas kalimat "Aku bukan yang kau perlu" berarti ditolak, "Ingin sempurna di matamu" berarti ingin diterima. termasuk Antonim Hubungan.

j) *“sifat baikmu yang orang tahu” VS “kalau suatu saat ku cerita burukmu”* (KMT4)

Pada data diatas kata "Baik" berarti positif, menyenangkan, dan terpuji, "Buruk" berarti negatif, menyakitkan, tercela. termasuk Antonim Mutlak.

k) *“caraku sampaikan seolah semua nyata” VS “kukarang cerita yang semula tak ada”* (KMT5)

Pada data diatas kata "Nyata" berarti sungguh terjadi, "Tak ada" berarti tidak pernah terjadi. termasuk Antonim Kutub.

l) *“semua yang tinggal” dan “juga yang hilang”* (U,HHTB3)

Pada data diatas kata "Hilang" berarti lenyap atau tak ada; "tinggal" berarti tetap ada. Keduanya berada di kutub makna berlawanan dalam satu spektrum keberadaan. termasuk Antonim Kutub.

m) *“hal-hal baik yang datangnya belakangan” dan “hal buruk datang berturut-turut”* (U,HHTB4)

Pada data diatas frasa "Hal-hal baik" adalah sesuatu yang menyenangkan atau bermanfaat; "hal-hal buruk" adalah yang menyakitkan atau tidak diinginkan. Keduanya saling melengkapi untuk membentuk pemahaman pengalaman secara utuh. Dalam konteks, hal baik muncul setelah hal buruk. termasuk Antonim Majemuk.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu dalam album Bernadya karya Bernadya Ribka Jayakusuma mengandung dua bentuk relasi makna, yaitu sinonim dan antonim. Terdapat 15 data yang mengindikasikan adanya relasi sinonim dan 13 data yang menunjukkan relasi antonim. Relasi sinonim ditemukan dalam lagu Apa Mungkin, Terlintas, Kata Mereka Ini Berlebihan, dan Untungnya Hidup Harus Tetap Berjalan, masing-masing sebanyak dua data. Adapun lagu Satu Bulan dan Kini Mereka Tahu masing-masing memuat tiga data sinonim, serta satu data sinonim terdapat pada lagu Masa Sepi. Untuk relasi antonim, masing-masing dua data ditemukan dalam lagu Apa Mungkin, Masa Sepi, Kini Mereka Tahu, dan Untungnya Hidup Harus Tetap Berjalan. Lagu Satu Bulan memuat tiga data antonim, sementara lagu Terlintas dan Kata Mereka Ini Berlebihan masing-masing mengandung satu data antonim. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu dalam album ini mencerminkan adanya penggunaan relasi makna berupa sinonim dan antonim.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar atau rujukan untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai relasi makna serta fungsinya dalam lirik lagu pada album Bernadya karya Bernadya Ribka Jayakusuma. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas ruang lingkup analisis terhadap jenis-jenis makna lain, seperti makna gramatikal, leksikal, konseptual, dan sebagainya. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengeksplorasi aspek kebahasaan lain, seperti penggunaan gaya bahasa metafora maupun struktur koherensi dalam lirik lagu pada album tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, R., & Widyaruli, A. D. (2017). Ilmu semantik: Teori dan penerapan. Deepublish.
- Aminuddin. (2015). Pengantar semantik bahasa Indonesia. Rajawali Pers.
- Arindza, A. (2023). Relasi makna dalam tajuk rencana Harian Kompas dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA [Skripsi, Universitas Sriwijaya].

- Chaer, A. (2015). *Kajian semantik*. Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2018). *Linguistik umum*. Rineka Cipta.
- Fatria, M. (2022). Analisis relasi makna (sinonim dan antonim) bahasa Kerinci dialek Tebing Tinggi Kecamatan Danau Kerinci [Skripsi, Universitas Jambi].
- Ginting, N. (2022). *Psikologi musik: Musik dan perilaku manusia*. Yayasan Kita Menulis.
- Keraf, G. (2016). *Diksi dan gaya bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Pertiwi, D. H., & Nurjanah, N. (2023). Relasi makna antonim dan sinonim dalam cerpen *Robohnya Surau Kami* karya A.A. Navis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 23–32.
- Ramadhiani, A., & Pramonojati, P. W. (2021). *Pengantar estetika musik*. Deepublish.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa: Pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistik*. Sanata Dharma University Press.
- Sudaryono. (2016). *Metode penelitian: Konsep dan aplikasinya dalam penelitian pendidikan*. Rineka Cipta.
- Surahman, M. (2015). *Seni dalam perspektif pendidikan*. Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2016). *Metode pengajaran bahasa*. Angkasa.
- Yuliarti, M. (2015). *Komunikasi massa: Teori dan aplikasi*. Graha Ilmu.